

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui<sup>37</sup>. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara<sup>38</sup>. Data sekunder yang digunakan berupa rasio keuangan bank yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan yang diterbitkan oleh Bank BRI Syariah dalam website resmi Bank Indonesia ataupun dalam website resmi Bank BRI Syariah. Adapun periode data yang diambil adalah selama 5 tahun, yaitu 2013-2018. Jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk meliputi perkembangan kinerja bank karena menggunakan data *time series*.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

<sup>37</sup>Kasiram. “*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 149.

<sup>38</sup>Nur Indrianto, Bambang Supomo. “*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*”. (Yogyakarta: BPFE, 2013), hal.147.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>39</sup>. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BRI Syariah mulai dari berdirinya yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2018.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dimana hanya menyajikan laporan keuangan Bank BRI Syariah saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan hasil yang dikehendaki dari populasi. Sampel dalam penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu<sup>40</sup>. Adapun kriteria dalam pengambilan sample adalah sebagai berikut:

- a. Bank BRI Syariah menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian, yaitu tahun 2013-2018.
- b. Bank BRI Syariah menyajikan laporan untuk mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan sebagai variabel penelitian yaitu rasio likuiditas, risiko pembiayaan dan kinerja keuangan selama periode 2013-2018.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dengan metode teknik dokumentasi<sup>41</sup>. Metode teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi berupa indikator yang berakaitan dengan rasio likuiditas, risiko pembiayaan dan kinerja keuangan. Dokumentasi didapatkan berdasarkan Laporan Keuangan Bank BRI

---

<sup>39</sup>Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 278.

<sup>40</sup>Moh, Nazir. “*Metode Penelitian*”.(Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.240.

<sup>41</sup>Juliansyah Noor. “*Metodologi Penelitian*”. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal.141.

Syariah yang dipublikasikan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui website resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) periode 2013-2018 dan melakukan penelitian langsung ke Bank BRI Syariah.

#### **D. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu:

##### **1. Variabel Dependen Penelitian**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen penelitian yang digunakan adalah kinerja keuangan (Y). Dalam penelitian ini, variabel dependen diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio, dimana rasio ini didapat dari hasil pembagian antara laba sebelum pajak dibagi total aset kemudian dikalikan 100%<sup>42</sup>.

##### **2. Variabel Independen Penelitian**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas ( $X_1$ ) dan Risiko Pembiayaan ( $X_2$ ). Rasio likuiditas diukur dengan *quick ratio* (QR)<sup>43</sup> dan variabel risiko pembiayaan diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF), pembiayaan yang dikatakan macet merupakan pembiayaan yang memiliki kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet<sup>44</sup>.

---

<sup>42</sup> Hery. "Analisis Laporan Keuangan". (Yogyakarta:CAPS, 2015), hal. 13.

<sup>43</sup> Hery, "Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan", hal.175.

<sup>44</sup>Hery, "Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan", hal.179.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Rasio Likuiditas (X <sub>1</sub> )	Rasio likuiditas diukur dengan quick ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank BRI Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya <sup>45</sup> .	$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2.	Risiko Pembiayaan (X <sub>2</sub> )	Risiko pembiayaan diukur dengan rasio <i>non performing financing</i> (NPF) yaitu risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit <sup>46</sup> .	$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan diukur dengan Rasio ROA, yaitu rasio keuangan yang mengukur kekuatan bank BRI Syariah dalam memperoleh keuntungan atau juga laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki <sup>47</sup> .	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Skala Rasio

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019.

## E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kinerja keuangan bank, pengujian normalitas, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

<sup>45</sup> *Ibid*, hal.183

<sup>46</sup> Harmono. “*Manajemen Keuangan*” . (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 43.

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 49.

## 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah layak atau tidak diuji, dengan memastikan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah multikolineralitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi linear berganda yang tepat dan memenuhi standar, yaitu penduga parameter regresi harus memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*<sup>48</sup>.

Uji asumsi klasik mempunyai criteria bahwa pengamatan harus mewakili varians minimum, konsisten dan efisien. Hasil koefisien yang bersifat *BLUE* harus memenuhi asumsi tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada multikolinieritas, dan tidak ada autokorelasi. Hal yang perlu dilakukan untuk membuktikan asumsi tersebut terpenuhi adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan maka perlu dilakukan normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, karena data-data pada perusahaan perbankan selalu berubah dan diduga tidak berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* (uji K-S) dengan bantuan program SPSS<sup>49</sup>.

---

<sup>48</sup>Imam Ghazali. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi ke-7*”. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal.143.

<sup>49</sup>Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Edisi Ke-6*”. (Semarang: Badan Unit Universitas Diponegoro, 2012), hal.165.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan formula hipotesis

Ho :  $\beta_i = 0$  berarti data berdistribusi normal.

Ha :  $\beta_i \neq 0$  berarti data tidak berdistribusi normal.

- 2) Menentukan *level of significant* ( $\alpha$ )

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

- 3) Menentukan kriteria pengujian

Angka signifikansi (Sig) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Angka signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

- 4) Menarik kesimpulan

Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak (menerima Ha), dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Ho diterima apabila angka signifikansi (Sig) > 0,05.

- b) Ho ditolak apabila angka signifikansi (Sig) < 0,05.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terjadi multikolinieritas maka nilai estimasi parameter menjadi bias. Sehingga akan memberikan hasil verifikasi (pengujian hipotesis) yang tidak berguna bagi

pengambilan keputusan<sup>50</sup>. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF  $< 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas<sup>51</sup>.

#### c. Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang tidak konstan untuk semua variabel bebas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser (*glejser test*)<sup>52</sup>.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  maka dalam model terjadi heteroskedastisitas

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan

---

<sup>50</sup>Rudi Wibowo, “*Ekonometrika: Analisa Data Parametrik Buku Tiga*”. (Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember, 2010), hal.65.

<sup>51</sup>Singgih Santoso, “*Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*”. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hal.59.

<sup>52</sup>Imam Ghazali, *Op.Cit*, hal.143.

kesalahan  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi timbul pada data yang bersifat *time series* atau observasi yang beruntun sepanjang waktu dikarenakan kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya<sup>53</sup>.

Gejala autokorelasi menyebabkan hasil regresi tidak efisien karena varian atau standar error tidak minimum dan menjadikan tes signifikansi tidak akurat, namun hasil regresi tetap tidak bias. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Syarat yang harus dipenuhi agar bebas dari uji autokorelasi adalah dengan melihat ketentuan berikut ini:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_1$  atau lebih besar dari  $4-d_1$  maka  $H_0$  ditolak, dan berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $d_1$  dan  $4-d_1$  atau lebih besar dari nilai tabel  $d_1$  dan  $d_2$ , maka  $H_0$  diterima dan berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $d_1$  dan  $d_2$  atau  $4-d_2$  dan  $4-d_1$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Adapun hipotesis dalam pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

$H_a$  : terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

Setelah uji-uji teknik analisis regresi berganda. Teknik tersebut merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel bebas, rasio likuiditas ( $X_1$ ) dan risiko pembiayaan ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ). Salah satu alternatif untuk mengatasi adanya autokorelasi adalah

---

<sup>53</sup>Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), hal.110-111.



dengan memasukkan lagi dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebasnya, sehingga data observasi menjadi berkurang.

#### F. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat (dependen) pada satu atau lebih variabel bebas (independen) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda yaitu regresi linear yang menggunakan variabel Independen lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Rasio Likuiditas ( $X_1$ ) dan Risiko Pembiayaan ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ). Model tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y$  = *Return On Asset (ROA)*

$A$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1$  = Rasio Likuiditas

$X_2$  = Risiko Pembiayaan atau *Non Performing Financing (NPF)*

$e$  = Tingkat kesalahan yang mungkin terjadi

## G. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan selain untuk menjawab tujuan penelitian, hal ini dilakukan juga untuk mengetahui derajat pengaruh dari masing-masing variabel yang terdapat pada model yang telah dikembangkan. Uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.  $R^2$  dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel dependen (Y) semakin terbatas. Akan tetapi, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen<sup>54</sup>.

### 2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji model dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis dengan kriteria sebagai berikut<sup>55</sup>:

---

<sup>54</sup> Imam Ghazali, *Op.Cit.* hal, 97.

<sup>55</sup> Imam Ghazali, *Op.Cit.* hal, 98.

- a. Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$   $H_0$  ditolak, artinya

Rasio likuiditas dan risiko pembiayaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank BRI Syariah Palembang.

- b. Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$   $H_0$  diterima, artinya:

Rasio likuiditas dan risiko pembiayaan secara simultan berpengaruh positif signifikansi terhadap ROA pada Bank BRI Syariah Palembang.

### 3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (Rasio Likuiditas dan Risiko Pembiayaan) secara parsial terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan) pada Bank BRI Syariah Palembang. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

Apabila Kinerja Keuangan sebagai *Return On Assets* (ROA)

$H_{01}$  Berarti rasio likuiditas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikansi terhadap ROA pada Bank BRI Syariah Palembang.

$H_{a1}$  Berarti risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikansi terhadap ROA pada Bank BRI Syariah Palembang.

$H_{02}$  Berarti rasio likuiditas secara parsial berpengaruh signifikansiterhadap ROA pada Bank BRI Syariah Palembang.

$H_{a2}$  Berarti risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap ROA pada Bank BRI Syariah Palembang.

b. Menentukan tingkat signifikansi :

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$ .

c. Menentukan Kriteria pengujian signifikansi dan mengambil keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $\text{sig} \geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima.
- 2) Apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.